

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor, salah satunya adalah mengenai interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Perkembangan melanda dunia, khususnya dibidang teknologi dan informasi memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan. Bill Gates pendiri perusahaan Microsoft, dalam Rose dan Nicholl (2002 : 17 ) menyatakan bahwa “Dalam dunia yang berubah, pendidikan adalah modal utama bagi seseorang agar bisa beradaptasi”. Hal ini menuntut kemampuan belajar yang lebih cepat untuk dapat menganalisis setiap situasi secara logis dan memecahkan masalah secara kreatif.

Abad 21 merupakan abad pengetahuan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Abad pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pendidikan,

ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lapangan kerja. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan.

Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional.

Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, namun karena semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, maka guru seharusnya tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menerapkan guru sebagai fasilitator dan katalisator.

Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan berusaha mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajar. Sedangkan peranan guru sebagai katalisator adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta, dan kelebihan mereka.

Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila

guru dapat menerapkan kedua peran tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian halnya dalam belajar *menggiring* pada permainan sepak bola. Salah satu factor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai anak dengan baik. Metode mengajar yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran akan membantu anak untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Banyak metode atau gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Beberapa metode mengajar dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung, tergantung dari keadaan kelas atau siswa.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 14 april 2014 di SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai mengenai proses belajar pendidikan jasmani khususnya teknik dasar menggiring bola pada permainan sepak bola yang dilakukan siswa, ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti dalam melakukannya. Kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah sebagian besar siswa tidak dapat mengontrol posisi bola, sehingga bola bergulir jauh dari kakinya. Hal ini menyebabkan hasil menggiring bola yang

dilakukan siswa menjadi kurang baik. Menurut peneliti, faktor sarana dan prasarana, metode yang di pakai oleh guru dan kemauan siswa merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala. Di sekolah ini sarana permainan sepak bola masih kurang memadai, hanya ada 1 buah bola dengan kondisi yang kurang layak. Selain itu prasarana lapangan yang ada juga kurang bagus, karena lapangannya tidak rata.

Dari 30 orang siswa kelas VII, hanya ada 6 orang yang tuntas dalam melaksanakan menggiring dengan kaki bagian luar (20%) dan 24 orang siswa yang tidak tuntas (80%), dengan nilai KKM Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu adalah 70.

Salah satu alternative yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui pemberian umpan balik (feedback) yang tepat. Menurut peneliti, kelemahan dalam proses pembelajaran sepak bola di SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai adalah masi minimnya upaya guru dalam memberikan penguatan umpan balik dan melakukan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

Perbaikan dan koreksi yang dilakukan guru penjas dalam pembelajaran menggiring dalam permainan sepak bola masi terbatas pada koreksi langsung pada siswa yang melakukan gerakan yang kurang tepat. Menurut peneliti hal ini perlu segera dibenahi, yaitu melalui penguatan umpan balik yang lebih maksimal seperti melalui penggunaan sarana dan sarana audio visual.

Melalui pemberian umpan balik (feedback) dengan menggunakan audio visual, diharapkan akan memperbaiki hasil belajar menggiring bola siswa. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini diharapkan akan dapat diatasi. Penggunaan metode ini akan membantu siswa dalam memahami cara-cara menggiring bola, karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami cara menggiring bola melalui keterangan-keterangan dari guru dan dibantu dengan petunjuk berupa gambar-gambar bergerak serta video yang baik. setelah itu hasil belajar menggiring bola dapat diukur melalui tes hasil belajar menggiring bola yang tepat.

Dari latar belakang tersebut , peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ upaya meningkatkan hasil belajar menggiring dengan sisi kaki bagian luar pada permainan sepak bola melalui penguatan umpan balik menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu tahun ajaran 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru kurang memperhatikan siswa dalam melakukan pembelajaran menggiring bola
- b. Guru belum memiliki metode pembelajaran sepak bola khususnya tentang teknik menggiring bola

- c. Guru belum memberikan koreksi yang positif terhadap kesalahan-kesalahan siswa menggiring bola pada permainan sepak bola d. Guru belum memberikan umpan balik yang maksimal dalam proses pembelajaran menggiring bola pada permainan sepak bola.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi pada : Upaya meningkatkan hasil belajar menggiring dengan sisi kaki bagian luar pada permainan sepak bola melalui penguatan umpan balik menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu tahun ajaran 2014/2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dapat diambil berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas adalah : Apakah dengan upaya meningkatkan hasil belajar menggiring dengan sisi kaki bagian luar pada permainan sepak bola melalui penguatan umpan balik menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu Tahun Ajaran 2014/2015 akan meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah dengan upaya meningkatkan hasil belajar menggiring dengan

sisi kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui penguatan umpan balik menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu tahun ajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat menyenangi mata pelajaran olahraga, khususnya sepak bola.
3. Sebagai masukan bagi guru agar dapat paham mengenai penguatan umpan balik dengan menggunakan audio visual.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain terutama mengenai penguatan umpan balik dengan menggunakan audio visual.